

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi baru. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Maka dari itu setiap tahun perusahaan publik yang terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyimpan dan menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek, para investor dan publik.

Perusahaan sektor Barang konsumsi sudah menjadi sektor yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perusahaan ini berperan penting dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya mempengaruhi satu Negara saja, tetapi juga mempengaruhi Ekonomi Negara secara Global. Perusahaan yang termasuk kedalam sektor Barang Konsumsi, tidak hanya dari perusahaan makanan dan minuman saja tetapi juga termasuk didalamnya perusahaan Rokok, Kosmetik, dan juga Kesehatan. Kemajuan dari setiap perusahaan berbeda-beda, walau dalam satu sektor yang sama. Tingkat daya saing yang tinggi, usaha untuk mempertahankan kondisi keuangan supaya tetap berada ditingkat yang stabil, membutuhkan usaha yang tidak mudah. Banyak rintangan yang dihadapi perusahaan dalam memajukan perusahaan yang didirikannya.

Perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba suatu perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama

periode tertentu merupakan pengertian dari Rentabilitas. (Bambang Riyanto, 2011:35).

Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas biasa digunakan oleh para pemegang saham atau calon investor yang ingin berinvestasi di sebuah perusahaan sebagai tolak ukur untuk menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau malah bermasalah sehingga, pengaruh Rentabilitas yang menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel Nilai perusahaan yang menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) adalah berbanding positif. Dimana jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara maksimal baik, maka akan menaikkan tingkat kepercayaan para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan kebijakan yang diambil manajemen perusahaan dari pada menahan laba untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* merupakan pengertian dari Kebijakan Dividen. (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010:64)

Kebijakan dividen setiap perusahaan bisa menjadi daya tarik bagi investor dalam melihat tingkat pengembalian atau timbal balik yang diberikan perusahaan kepada para investor perusahaan tersebut, namun tetap diiringi dengan melihat tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Kebijakan Dividen juga bisa dijadikan suatu kebijakan yang harus diambil ketika perusahaan ingin menaikkan atau meningkatkan kepercayaan para investor dalam menilai perusahaan dan membuat para investor tetap ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan Dividen terkadang penyebab masalah antara manajemen keuangan perusahaan dengan pemegang saham. Kebijakan Dividen pada dasarnya

merupakan penentu besarnya keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan pembagian antara pembayaran kepada para pemegang saham dan sebagian menjadi laba ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Suatu perusahaan pasti mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendek dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun. Yaitu, apabila perusahaan mampu membayar utang terutama utang yang jatuh tempo. (Kasmir, 2014:129)

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang akan dilihat oleh pemegang saham atau calon investor ketika ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan. Pengaruh Likuiditas yang menggunakan rasio *Quick Ratio* (QR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah berbanding positif, jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tersebut baik diiringi dengan perolehan laba yang relatif stabil atau bahkan meningkat, maka akan menarik keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena, dengan tingginya tingkat likuiditas perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut bisa memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan bisa meminimalisir kerugian. Namun, apabila tingkat likuiditasnya menurun dengan perolehan laba meningkat, dan ternyata perusahaan tersebut menggunakan kembali laba yang didapat untuk mengembangkan usahanya. Hal ini

membuat sebagian para investor mengambil keputusan untuk berinvestasi kembali di perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan merupakan Nilai jual suatu perusahaan untuk bisnis yang sedang berjalan. Dengan adanya kelebihan Nilai jual diatas nilai Likuiditas itu artinya nilai dari organisasi manajemen perusahaan tersebut. (Sartono, 2010:487)

Setiap perusahaan yang ingin menarik perhatian calon investor baru untuk berinvestasi diperusahaannya, maka harus memiliki poin tinggi terhadap Nilai Perusahaannya yang didukung dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik untuk perusahaan ataupun kewajibannya kepada para investor dalam bentuk keadaan kebijakan dividen yang baik pula. Perusahaan yang ingin menarik perhatian investor tentu sadar secara penuh bahwa setiap investor mengharapkan ataupun menginginkan untuk mendapatkan timbal balik yang baik dari perusahaan tempatnya melakukan investasi. Ketika para investor ataupun calon investor baru yang merasa yakin bahwa perusahaan tersebut sehat dan bagus dalam memperoleh laba serta kewajibannya, tentu saja para investor akan berinvestasi lagi di perusahaan yang sama dengan calon investor akan lebih yakin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Apabila nilai perusahaan tinggi maka investor mendapatkan keuntungan tambahan selain dividen yang didapat investor juga dapat capital gain dari saham yang dimiliki.


Table 1.1

**Laporan Keuangan Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di
BEI periode 2012-2017**

Nama Perusahaan	Tahun	Rentabilitas NPM (%)	↑↓	Kebijakan Dividen DPR (%)	↑↓	Likuiditas Quick Ratio (%)	↑↓	Tahun	Nilai Perusahaan PBV (X)	↑↓
Gudang Garam Tbk.	2012	11,84		39,31		23,94		2013	2,75	
	2013	7,91	↓	35,56	↓	21,71	↓	2014	3,66	↑
	2014	8,28	↑	28,67	↓	15,95	↓	2015	2,78	↓
	2015	9,17	↑	77,73	↑	22,09	↑	2016	3,71	↑
	2016	8,75	↓	74,92	↓	20,28	↓	2017	4,04	↑
	2017	9,31	↑	64,51	↓	25,85	↑	2018	3,75	↓
HM Sampoerna Tbk.	2012	14,93		57,29		45,88		2013	19,32	
	2013	14,42	↓	137,71	↑	32,29	↓	2014	27,35	↑
	2014	12,62	↓	86,45	↓	24,60	↓	2015	13,66	↓
	2015	11,64	↓	99,89	↑	236,54	↑	2016	14,51	↑
	2016	13,37	↑	98,16	↑	220,98	↓	2017	16,13	↑
	2017	12,79	↓	98,50	↓	249,22	↑	2018	13,74	↓
Indofood Sukses Makmur Tbk.	2012	9,55		49,81		140,82		2013	1,51	
	2013	5,92	↓	49,80	↓	124,82	↓	2014	1,45	↓
	2014	8,09	↑	49,72	↓	143,47	↑	2015	1,05	↓
	2015	5,79	↓	49,70	↓	140,15	↓	2016	1,55	↑
	2016	7,89	↑	49,79	↑	106,74	↓	2017	1,43	↓
	2017	7,33	↓	49,92	↑	105,48	↓	2018	1,35	↓
Kalbe Farma Tbk.	2012	13,02		66,77		228,71		2013	6,89	
	2013	12,31	↓	44,97	↓	168,29	↓	2014	9,30	↑
	2014	12,21	↓	43,14	↓	210,83	↑	2015	5,66	↓
	2015	11,50	↓	44,44	↑	242,84	↑	2016	6,01	↑
	2016	12,13	↑	44,84	↑	268,78	↑	2017	5,97	↓
	2017	12,16	↑	48,75	↑	291,22	↑	2018	4,89	↓
Unilever Indonesia Tbk.	2012	17,72		99,96		39,47		2013	46,63	
	2013	17,40	↓	99,93	↓	44,88	↑	2014	45,03	↓
	2014	16,63	↓	44,67	↓	45,25	↑	2015	58,48	↑
	2015	16,04	↓	99,88	↑	42,71	↓	2016	46,67	↓
	2016	15,96	↓	99,69	↓	39,25	↓	2017	82,44	↑
	2017	17,00	↑	99,67	↓	44,27	↑	2018	38,62	↓

Sumber: idx.co.id

Keterangan :

 : Fenomema

Tulisan Bold Merah : Naik Turun Ekstrim

Berdasarkan tabel di atas, banyaknya permasalahan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2018 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan karena perlambatan perekonomian global yang memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi domestik yang juga menjadi lambat. Sehingga membuat pergerakan IHSG mengalami kemerosotan.

Pernyataan di atas di dukung dengan berita dari **Dream** - Kinerja bursa saham Indonesia tahun 2015 kurang menggembirakan. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun ini tidak terlalu bergairah dibandingkan tahun 2014 lalu. Pada awal tahun 2015, tren pergerakannya cenderung mengalami kemerosotan.

Ketua OJK Muliawan Hadad menilai realisasi kinerja IHSG yang menurun ini disebabkan karena perlambatan perekonomian global yang memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi domestik yang juga menjadi lambat. Meski pemerintah sempat mengeluarkan paket kebijakan ekonomi pada September-Desember 2015 untuk memperbaiki pertumbuhan dan mengembalikan kepercayaan pasar, tetapi tampaknya kurang mampu meredam gejolak ketidakpastian kenaikan suku bunga The Fed, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan pelemahan harga komoditas yang menghantui perekonomian dunia sepanjang tahun ini. (Sumber: www.dream.co.id)

Serta menurunnya Nilai Perusahaan tahun 2018 didukung dengan dari **Jakarta, CNBC Indonesia** - Mirae Asset Sekuritas Indonesia dalam riset yang dipublikasikannya, Jumat (19/10/2018), menilai bahwa pertumbuhan industri

barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good/FMCG* tersebut. Diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor.

Selanjutnya, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non-FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut.

Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT CBP Sukses Makmur Tbk/ICBP sahamnya tergelincir 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk/KLBF juga merosot 20,23%.

Hasil survei Bank Indonesia (BI), mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG. (Sumber : www.cnbcindonesia.com)

Permasalah juga terjadi pada Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas pada tahun 2013 dikarenakan dampak dari kondisi ekonomi yang melemah. Pada tahun 2013 meningkatnya tingkat suku bunganya sebanyak lima kali dari 5,75% menjadi 7,50% di akhir tahun sehingga mengurangi daya beli masyarakat dan ekspansi bisnis oleh perusahaan lokal. Sehingga membuat para

investor merasa khawatir dengan pertumbuhan ekonomi indonesia. (Sumber : www.indonesia-investments.com)

Meningkatnya Likuiditas perusahaan Gudang Garam Tbk. dan HM Sampoerna Tbk. yang sangat pesat pada tahun 2015 karena pelunasan utang cukai didanai dari penambahan pinjaman bank yang mengakibatkan saldo pinjaman meningkat dan pembelian bahan baku yang diimpor (Laporan Keuangan Tahunan).

Serta penurunan yang ekstrim pada Likuiditas perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2013 dari 228,71% menjadi 168,29% karena perusahaan menghasilkan arus kas operasional yang cukup sebesar Rp. 927 Miliar pada tahun 2013, yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pendanaan dan investasi, termasuk belanja modal, pembayaran utang, pembayaran dividen.

Pada tahun 2015 Kebijakan Dividen (DPR) Gudang Garam Tbk. Mengalami kenaikan yang cukup ekstrim dari 28,67% menjadi 77,73% karena pendapatan penjualan yang meningkat serta profitabilitas yang stabil dan peningkatan likuiditas merupakan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan kondisi tersebut menjamin perusahaan memberikan pengembalian yang lebih tinggi untuk pemegang saham melalui pembagian dividen (Laporan Keuangan Tahunan).

Melihat fenomena dan fluktuasi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017, serta adanya penelitian terdahulu yang bertentangan dengan demikian peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas**

Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2017”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu bahwa terdapat ketidakseimbangan antara Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis sebelumnya dapat dirumuskan masalah pokok penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Rentabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
3. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
4. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
5. Seberapa besar pengaruh Rentabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.

6. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
7. Seberapa besar pengaruh Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud di lakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rentabilitas, kebijakan dividen dan likuiditas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Rentabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rentabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor barangkonsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu maupun manfaat praktis yang diuraikan dalam sub bab berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai sesuatu yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan melihat kondisi Rentabilitas Kebijakan Dividen, Likuiditas perusahaan serta menyediakan informasi tentang kondisi keuangan yang dialami perusahaan tersebut.

2. Bagi pihak lain yang terkait

Memberikan informasi supaya pihak lain yang terkait bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai Rentabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Nilai Perusahaan suatu perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Sebagai indikator untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan penulis tersebut selama melakukan penelitian.

2. Bagi Peneliti Lain

Bisa digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama dengan penulis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan survei awal pada web bursa efek indonesia dengan mencari Laporan Keuangan dengan periode 6 tahun terakhir:

Beberapa lokasi perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Gudang Garam Tbk.

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 703, Jatisari, Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

2. HM Sampoerna Tbk.

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 795, Babakan Penghulu, Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40293

